

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan dan eksistensi manusia. Pendidikan merupakan suatu keperluan yang sangat penting bagi Masyarakat secara sosial, pengenalan ilmu pengetahuan, proses peningkatan individu, dan pengembangan kedisiplinan hidup. (A. N. Azizah et al., 2024)

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits, hasil belajar siswa yang rendah menjadi salah satu indikator kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar yang tidak memuaskan mencerminkan belum tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kondisi ini tentunya menjadi perhatian serius, karena mata pelajaran Qur'an Hadits tidak hanya berorientasi pada aspek hafalan semata, tetapi pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Minimnya penerapan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual seperti *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan karena materi disampaikan sesuai dengan

konteks kehidupan nyata (Martin et al., 2021). Dalam praktiknya, model ini masih jarang diterapkan secara konsisten pada pembelajaran Qur'an Hadits.

Kesulitan siswa dalam memahami materi Qur'an Hadits seringkali disebabkan oleh penyajian materi yang terlalu teoritis dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap ayat dan hadis memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan aplikatif agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami makna yang terkandung di dalamnya. Ketika materi disampaikan secara abstrak dan monoton, siswa cenderung tidak mampu menangkap esensi pembelajaran.

Pada penerapannya, kegiatan belajar mengajar masih belum optimal dalam pemanfaatan model pembelajaran. Dalam dunia pendidikan terdapat banyak metode dan model pembelajaran dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, metode yang paling sering diterapkan pada pendidikan di Indonesia merupakan metode konvensional yang mana dalam metode ini kegiatan belajar mengajar berfokus pada guru atau *teacher centered learning*. Metode pembelajaran konvensional sering kali membuat siswa mudah jemu, tidak fokus, dan cepat bosan, maka dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada para siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa. *Student Centered Learning* (SCL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pada

pendekatan pembelajaran ini siswa diposisikan sebagai subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator. (M.-A. N. Rohmah & Nashir, 2025)

Belum optimalnya strategi pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap teks-teks keagamaan. Penelitian oleh (Lutfi et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan kolaboratif dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat membantu siswa lebih memahami isi kandungan ayat dan hadis karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih aplikatif dan komunikatif dalam menyampaikan materi Qur'an Hadits.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan hadis. Kenyataannya banyak siswa yang hanya menjadi pendengar pasif tanpa adanya interaksi yang mendalam dengan materi atau guru. Hal ini berdampak pada kurangnya keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar.

Model-model belajar dan pembelajaran yang diterapkan saat ini berbeda dengan masa kini. Makin maju ilmu pengetahuan mengakibatkan tiap generasi harus meningkatkan pola frekuensi belajarnya. Agar pendidikan dapat dilaksanakan lebih baik tidak terkait oleh aturan yang mengikat kreativitas pembelajar, dan sekiranya tidak memadai hanya

digunakan sumber belajar, seperti dosen/guru, buku, modul, audio visual, dan lain-lain, maka hendaknya diberikan kesempatan yang lebih luas dan aturan yang fleksibel kepada pembelajar untuk menentukan strategi belajarnya.(A. N. I. Azizah et al., 2025)

Rendahnya penggunaan metode pembelajaran partisipatif yang dapat mendorong keaktifan siswa. Model pembelajaran seperti *Contextual Teaching and Learning* mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Nasution & Yusnaldi, 2024). Implementasi model ini dalam pembelajaran Qur'an Hadits masih sangat terbatas, khususnya di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan suatu tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Hasil belajar bagian penting dari untuk pengukuran level kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. (Muslimah & Nashir, 2025)

Rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran Qur'an Hadits menjadi salah satu faktor penyebab turunnya motivasi belajar. Pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru membuat siswa kehilangan minat dan semangat belajar. Kejemuhan ini dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai Islam yang seharusnya tertanam melalui mata pelajaran Qur'an Hadits.

Minimnya inovasi dalam penggunaan media dan metode yang menyenangkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Dalam studi oleh (Aeni et al., 2022) dijelaskan bahwa pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan interaktif, seperti penggunaan media digital atau metode permainan edukatif, dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran agama. Pendekatan ini belum banyak digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran di banyak lembaga pendidikan masih menggunakan cara - cara pembelajaran tradisional berafiliasi pada *teacher oriented* misalnya ceramah yang monoton dan statis, akontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis. (Nurachman & Nashir, 2024)

Gaya mengajar guru yang masih konvensional, seperti ceramah satu arah, membuat pembelajaran Qur'an Hadits menjadi kaku dan tidak menarik bagi siswa. Pendekatan ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, atau mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya daya serap siswa terhadap materi keagamaan.

Guru menjadi komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswa-siswanwya. Seorang guru ikut serta dalam pembentukan potensi, membimbing dan membina siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pasti di tengah proses kegiatan tersebut berlangsung akan menemukan beberapa kendala yang dihadapi.

Satu diantaranya yaitu siswa merasakan kejemuhan di tengah proses penyampaian materi ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru dan bisa menjadi tidak lagi fokus dengan pembelajaran.(Supartini et al., 2022)

Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis *student-centered learning*. Penelitian oleh (Aseri, 2022) menyebutkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memerlukan penguatan dalam hal pedagogik dan penggunaan model pembelajaran aktif seperti *Contextual Teaching and Learning* agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam hal metodologi pembelajaran Qur'an Hadits.

Kurangnya inovasi guru dalam menyampaikan materi Qur'an Hadits menyebabkan pembelajaran tidak berkembang dan tidak relevan dengan konteks zaman. Padahal, tantangan zaman menuntut guru untuk menyampaikan materi keagamaan secara kreatif agar mampu bersaing dengan berbagai pengaruh negatif yang dihadapi siswa di luar lingkungan sekolah.

Belum terbangunnya budaya inovasi di kalangan guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa abad 21. Studi dari (Sultani et al., 2023) menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan pemahaman siswa,

masih banyak guru yang belum memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadi salah satu alternatif solusi karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan biaya besar. *Contextual Teaching and Learning* menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata siswa sehingga mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran Qur'an Hadits yang menekankan pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Kurangnya implementasi *Contextual Teaching and Learning* secara konsisten dan terstruktur dalam pembelajaran Qur'an Hadits, meskipun model ini terbukti efektif dan efisien. Menurut (Lubis, 2022) *Contextual Teaching and Learning* mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman dan refleksi, penerapannya masih terbatas pada teori tanpa diikuti dengan tindakan nyata di lapangan. Ini menunjukkan perlunya penguatan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan implementasi *Contextual Teaching and Learning* di kelas Qur'an Hadits.

MTs Al-Islam Jamsaren telah berupaya menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Namun berdasarkan observasi lapangan, pelaksanaan model pembelajaran ini belum menyentuh seluruh komponennya secara komprehensif. Komponen belum diintegrasikan secara baik sehingga belum memberi hasil yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu,

penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta, serta belum ada penelitian kuantitatif yang fokus pada model pembelajaran ini khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits di madrasah ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Rendahnya hasil mata Pelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta
2. Siswa kesulitan memahami materi Qur'an Hadits
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran Qur'an Hadits
4. Siswa mudah bosan dalam pembelajaran Qur'an Hadits
5. Guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta mengajar dengan monoton atau konvensional
6. Guru mata pelajaran Qur'an Hadits kurang berinovasi dalam menyampaikan materi

C. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan permasalahan yang ada pada latar belakang masalah, dengan ruang lingkup kajian masalah penelitian dibatasi pada penerapan model *contextual teaching and learning* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar mata Pelajaran qur'an hadits kelas VIII di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Adakah Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui penggunaan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII MTS Al-Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII Mts Al-Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui ada nya pengaruh penggunaan model *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII Mts Al-Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan dan menambah pengalaman bagi penulis khususnya sebagai bekal menjadi seorang pendidik, serta para pendidik pada umumnya tentang penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa, serta sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan agar penelitian ini menjadi bahan masukan yang berarti bagi para guru Pendidikan Agama Islam di MTS Al-Islam Jamsaren Surakarta dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta pemahaman selama proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang ideal.